



## Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi diri, dan Dukungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Astri Fitriani<sup>1\*</sup>, Yoni Hermawan<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Universitas Siliwangi, Indonesia

Alamat: Jl. Siliwangi, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat

\*Korespondensi penulis: [202165029@student.unsil.ac.id](mailto:202165029@student.unsil.ac.id)

**Abstract.** *This study is motivated by the phenomenon of rising unemployment rates among SMK graduates. The study is aimed at finding out to what extent entrepreneurial education, self-effectiveness, and family support influence the entrepreneurship interests of students in the 11th grade of the SMKN 1 Marketing in the 2023/2024 academic year both simultaneously and partially. This research uses a survey method with a quantitative approach. Data collection techniques using questionnaires and data analysis techniques using the help of the program SPSS 29.0 for Windows. As for the population in this study, the entire students of class XI of the SMKN 1 Marketing Tasikmalaya school year 2023/2024. The sampling technique in this study is saturated samplings with a total of 122 students. The results of the study show that: 1) There is a significant influence between entrepreneurial education and entrepreneurship interests with a significance value of 0.001 2) There is an significant impact between self-effectiveness and enterprise interest with a signification value of 0.019 3) There is no significant effect between family support for entrepreneur interest with the significance rate of 0.603 4) There are significant influences between enterprise education, self-efficiency, and family support of enterprising interest with an significance of 0.001.*

**Keywords:** *interests, entrepreneurship, efficacy, family.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena meningkatnya angka pengangguran di kalangan lulusan SMK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Pemasaran SMKN 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan bantuan program SPSS 29.0 for Windows. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI Pemasaran SMKN 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini yaitu sampling jenuh dengan jumlah 122 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi sebesar 0,603 4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi sebesar 0,001.

**Kata kunci:** minat, kewirausahaan, efikasi, keluarga.

### 1. LATAR BELAKANG

Pengangguran merupakan salah satu masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Jika seseorang yang berusia produktif dan mampu bekerja tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan kualifikasinya, maka itu disebut dengan pengangguran. Hal ini menjadi masalah ekonomi karena fenomena itu dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti menurunnya produktivitas, pendapatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup, meningkatnya kemiskinan, kriminalitas, dan ketimpangan sosial, serta menurunnya pertumbuhan ekonomi dan daya saing nasional.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Agustus tahun 2023 sebesar 5,32% atau mencapai 7,86 juta orang. Jumlah ini mengalami penurunan dari Agustus 2022 yang sebesar 5,86 atau mencapai 8,42 juta orang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2022 tercatat bahwa pengangguran paling banyak dari lulusan SMK sebesar 9,42%, lalu diikuti oleh SMA sebesar 8,57%, SMP sebesar 5,95%, Universitas 4,8%, Diploma I hingga III 4,59% dan lulusan SD ke bawah sebesar 3,59%.

Banyaknya pengangguran di sekolah menengah atas atau kejuruan menunjukkan bahwa institusi tersebut belum mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi yang siap untuk bekerja dan menciptakan lapangan kerja. Karena selain dibekali dengan ilmu pengetahuan sesuai dengan program keahliannya, siswa juga dibekali dengan mata pelajaran Kewirausahaan, yang diharapkan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha mereka. Dengan demikian, adanya kondisi tersebut membuktikan bahwa pemerintah belum mampu mengelola kelompok usia produktif dengan baik, yang mana bahwa Indonesia belum siap untuk menghadapi ledakan penduduk usia produktif yang akan datang, yang seharusnya menjadi bonus dan batu loncatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

SMK Negeri 1 Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah kejuruan di kota Tasikmalaya yang mendukung kegiatan berwirausaha melalui program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa. Dan pemasaran sebagai salah satu program keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Tasikmalaya dan merupakan satu-satunya yang ada di sekolah kejuruan negeri di Tasikmalaya. Program keahlian pemasaran tentunya turut berperan dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya siap bersaing di dunia kerja akan tetapi juga menjadi calon wirausahawan mengingat pemasaran adalah program keahlian yang mempelajari keilmuan tentang seluk beluk pasar secara menyeluruh. Termasuk di dalamnya terdapat ilmu tentang perencanaan bisnis, komunikasi bisnis, bisnis *online*, penataan bisnis ritel, kewirausahaan, serta berbagai mata pelajaran lainnya. Adapun tujuan dari program keahlian tersebut yaitu untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam menciptakan produk kreatif dan kewirausahaan.

Dari hasil perolehan data pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa masih rendahnya minat siswa program keahlian pemasaran untuk berwirausaha. Siswa lebih banyak berkeinginan untuk bekerja dalam negeri yang mencapai 65% dibandingkan dengan berwirausaha yang hanya mencapai 17%. Disusul dengan keinginan untuk melanjutkan pendidikan yang mencapai 11% dan terakhir yang

berkeinginan untuk bekerja di luar negeri yang mencapai 7%. Rendahnya minat siswa untuk berwirausaha disebabkan oleh beberapa faktor. Padahal penalaran secara logika lulusan SMK dapat mengurangi pengangguran karena jaminan dari tingkat pendidikan yang telah ditempuh untuk siap kerja dan membuka lapangan pekerjaan, terlebih siswa program keahlian pemasaran yang mana mereka mengetahui tentang pasar secara keseluruhan, seharusnya mereka juga bisa membaca peluang untuk berwirausaha sesuai dengan tujuan program keahliannya. Namun, seperti yang telah diketahui bahwa pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi sehingga kesempatan untuk bekerja pun sedikit dikarenakan banyaknya pesaing.

Ketika seseorang memiliki kebebasan untuk memilih, minat akan mendorong mereka untuk melakukan apa yang mereka sukai. Efikasi diri adalah salah satu dari banyak variabel yang memengaruhi minat berwirausaha. Menurut Indarti & Rosianti terdapat tiga faktor yang menentukan minat berwirausaha, diantaranya adalah faktor kepribadian, seperti kebutuhan untuk berprestasi dan efikasi diri; faktor lingkungan, seperti modal, informasi, dan jaringan sosial; dan faktor demografis, seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pengalaman kerja. Karena tingkat efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan kesuksesan bisnis, maka seseorang yang memulai wirausaha harus memilikinya.

Faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu pendidikan kewirausahaan dan dukungan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto yang menyatakan bahwa keinginan untuk menjadi pengusaha dapat dipengaruhi oleh faktor luar atau faktor eksterinsik, seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, peluang, dan pendidikan. Siswa akan mendapatkan kemampuan untuk memulai, menjalankan, dan mempertahankan usahanya melalui pendidikan kewirausahaan ini. Hal itu secara tidak sengaja akan menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha. Selain itu, dukungan keluarga sangat penting untuk mendorong keinginan untuk berwirausaha. Minat berwirausaha pada anak tidak terlepas pada peran orang tua sebagai lingkungan pertamanya dan dengan dukungan tersebut secara tidak langsung akan mendorong anak itu untuk melakukan wirausaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha (Survei pada siswa Kelas XI Pemasaran SMKN 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)”.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### A. *Theory of Planned Behavior*

Menurut Ajzen (2015:130), minat seseorang terhadap perilakunya secara langsung memengaruhi perilaku tersebut yang secara bersamaan ditetapkan juga oleh sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku (*behavioral control*) memengaruhi perilaku tersebut. Berikut ini adalah komponen utama *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang mempengaruhi perilaku:

1) Sikap pada perilaku (*attitude towards behavior*)

Persepsi terhadap perilaku ini dibentuk oleh keyakinan yang seseorang miliki tentang konsekuensi dari perilakunya, atau dengan kata lain keyakinan-keyakinan perilaku (*behavioral belief*).

2) Norma subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif adalah persepsi individu tentang harapan orang lain yang signifikan dalam hidup mereka tentang apakah perilaku tertentu dilakukan atau tidak.

3) Kontrol perilaku (*Perceived behavioral control*)

Kontrol perilaku adalah persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan untuk mewujudkan suatu perlakuan tertentu.

### B. Minat Berwirausaha

Menurut Dzulfikri & Kusworo (2017) minat berwirausaha adalah keinginan, komitmen, dan kesediaan untuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa khawatir akan gagal. Sedangkan minat berwirausaha menurut Rachmat et al. (2023) adalah gejala psikis di mana seseorang perhatian pada wirausaha karena rasa suka dan keinginan untuk mempelajarinya. Rasa ingin tahu dan ketertarikan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang terkait dengan kewirausahaan dikenal sebagai minat berwirausaha. Ketika seseorang memutuskan untuk berwirausaha, mereka yang memiliki ketertarikan pada kewirausahaan akan lebih siap untuk mengambil risiko.

Dari beberapa definisi minat berwirausaha di atas, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan seseorang untuk berwirausaha karena adanya rasa suka dan siap untuk bekerja keras untuk mengembangkan usahanya. Minat berwirausaha tersebut tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu karena beberapa faktor, seperti kepribadian dan juga lingkungan.

### **C. Pendidikan Kewirausahaan**

Menurut Putri (2017) pendidikan kewirausahaan adalah upaya yang dilakukan oleh institusi pendidikan untuk memberikan pengetahuan, nilai, dan pandangan kewirausahaan kepada siswa mereka dengan tujuan membangun mereka menjadi orang yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Adapun pendidikan kewirausahaan menurut Yuniasanti & Esterlita (2017) adalah upaya untuk secara sadar mengubah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani aktivitas tertentu.

Dari pengertian pendidikan kewirausahaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah suatu upaya yang diberikan oleh institusi pendidikan untuk memberi siswa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang sukses serta mampu meningkatkan kesejahteraan umum, seperti membuka lapangan pekerjaan baru.

### **D. Efikasi Diri**

Efikasi diri secara umum didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang merasa bahwa melakukan suatu tindakan atau perilaku adalah mudah atau sulit, termasuk pengalaman dan rintangan yang dipertimbangkan oleh individu (Wijaya et al., 2015). Efikasi diri juga didefinisikan sebagai keyakinan seseorang menilai sejauh mana kemampuannya, termasuk potensi yang ia miliki untuk melakukan tindakan dan menyelesaikan tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Rifai, 2018).

Dari pengertian efikasi diri di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keadaan di mana seseorang memiliki rasa yakin dalam melakukan suatu pekerjaan. Seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka dapat mengubah apa yang terjadi di sekitar mereka, sementara seseorang dengan tingkat efikasi diri yang rendah percaya bahwa mereka tidak memiliki kemampuan untuk menangani apa pun yang terjadi di sekitar mereka. Orang dengan efikasi tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi kesulitan, sementara orang dengan efikasi rendah cenderung menyerah ketika keadaan sulit. Perasaan efikasi diri sangat penting untuk mendorong seseorang untuk menyelesaikan tugas yang sulit yang berhubungan dengan pencapaian tujuan tertentu.

### **E. Dukungan Keluarga**

Menurut Friedman dalam Fradani (2016) sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya adalah dukungan keluarga; keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Alma (2014) juga berpendapat bahwa seberapa besar peran orang tua dalam kehidupan anak dapat menunjukkan dukungan sosial keluarga. Dorongan orang tua dan saudara sangat memengaruhi keinginan untuk

berwirausaha karena mereka memiliki kebebasan untuk berbicara dibandingkan dengan orang lain. Keluarga dapat memberikan dorongan, pengertian, motivasi, dan bahkan bantuan dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Berdasarkan pengertian dukungan keluarga di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah suatu sikap atau tindakan yang diberikan anggota keluarga terhadap anggota lainnya. Dalam hal berwirausaha, dukungan keluarga dapat berupa material dan non material. Dukungan material seperti memberikan modal usaha, dan non material seperti memberikan nasehat dan motivasi, dengan tujuan menumbuhkan keinginan seseorang untuk berwirausaha.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode survei. Menurut Creswell (2015) salah satu prosedur dalam penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian survei dimana peneliti mengelola survei pada sampel atau pada seluruh populasi orang untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik spesifik dari populasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei dan menggunakan kuesioner untuk memperoleh data mengenai minat berwirausaha yang dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan dukungan keluarga.

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *explanatory research*. Menurut Creswell (2015) *explanatory research design* adalah jenis penelitian korelasional di mana peneliti mencari tahu seberapa jauh dua variabel atau lebih berkorelasi satu sama lain, dan seberapa jauh perubahan salah satu variabel mencerminkan perubahan pada variabel lain.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 122 siswa. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik sampling ketika semua anggota populasi diambil sebagai sampel. Seperti yang telah disebutkan dalam populasi bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 122 siswa.

## D. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis

#### a) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk memastikan apakah datanya distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode uji Kolmogorov Smirnov. Untuk penelitian ini, alat analisis data menggunakan SPSS versi 29 dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan data berdistribusi normal dan jika nilai sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan data tidak berdistribusi normal.

#### b) Uji Linearitas

Menurut Silalahi (2018) menyatakan “Linearitas data adalah keadaan dimana hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen bersifat linear yang berarti ada hubungan garis yang lurus antara variabel independent dengan variabel dependen”. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *Test for Linearity*. Penelitian menggunakan SPSS dengan kriteria pengujianya yaitu jika nilai *Deviation from Linearity*  $> 0,05$  maka nilai tersebut linear dan jika nilai *Deviation from Linearity*  $< 0,05$  maka nilai tersebut tidak linear.

#### c) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) pengujian multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan pengujian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas dan Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan *VIF*  $> 10$ , maka terdapat multikolinearitas.

#### d) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) “Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Pengujian dilakukan dengan uji Glejser dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terdapat heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

## **2. Uji Hipotesis**

### **a) Uji Regresi Linear Berganda**

Model ini digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi linear berganda dilakukan jika jumlah variabel bebas (X) minimal terdiri dari dua variabel.

### **b) Uji T**

Menurut Ghozali (2018) mengemukakan “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent secara parsial dalam menerangkan variabel dependen”. Adapun kriteria pengambilan keputusannya apabila berdasarkan signifikansi yaitu jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **c) Uji F**

Menurut Mulyono dalam Jumansyah (2020) menyatakan “Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”. Adapun kriteria pengujian berdasarkan signifikansi yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **d) Uji Determinasi**

Uji determinasi digunakan untuk mengukur persentase pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika terdapat nilai yang mendekati angka satu berarti variabel bebas memiliki kemampuan yang sangat baik. Sebaliknya, jika nilainya kecil maka kemampuan variabel bebas sangat terbatas.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama selama 8 (delapan) bulan yaitu dimulai dari bulan Desember 2023 sampai bulan Juni 2024 dan tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Mancogeh No 26, Kel. Nagarasari, Kec. Cipedes, Kota Tasikmalaya.

### B. Hasil Analisis Data

#### 1. Uji Prasyarat Analisis

##### a) Uji Normalitas

**Tabel 1**

**Uji Normalitas**

Variabel	Asymp.Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,072	Normal

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2024*

Hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa uji normalitas X1, X2, dan X3 terhadap Y memiliki nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,072, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

##### b) Uji Linearitas

**Tabel 2**

**Uji Linearitas**

No	Variabel		Sig.	Kesimpulan
	Independen	Dependen		
1	Pendidikan Kewirausahaan	Minat Berwirausaha	0,481	Linear
2	Efikasi Diri	Minat Berwirausaha	0,179	Linear
3	Dukungan Keluarga	Minat Berwirausaha	0,529	Linear

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2024*

Hasil perhitungan uji linearitas menunjukkan hubungan linear antara ketiga variabel yang saling berhubungan. Hasilnya masing-masing adalah 0,481, 0,179, dan 0,529. Semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah ada hubungan linear antara variabel-variabel ini.

c) Uji Multikolinearitas

Tabel 3

Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas X1, X2, X3 Terhadap Y

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pendidikan Kewirausahaan	0,396	2,523	Tidak terjadi multikolinearitas
Efikasi Diri	0,432	2,315	Tidak terjadi multikolinearitas
Dukungan Keluarga	0,506	1,977	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2024

Hasil perhitungan uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Semua variabel independen memiliki nilai toleransi lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10,00.

d) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4

Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas X1, X2, X3 Terdapat Y

No	Variabel		Sig.
	Independen	Dependen	
1	Pendidikan Kewirausahaan	Minat Berwirausaha	0,124
2	Efikasi Diri	Minat Berwirausaha	0,344
3	Dukungan Keluarga	Minat Berwirausaha	0,241

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2024

Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

2. Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5

Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	T	Sig.
Konstanta	12,915	3,176	4,066	0,001
Pendidikan Kewirausahaan	0,721	0,083	8,648	0,001
Efikasi Diri	0,198	0,084	2,375	0,019
Dukungan Keluarga	0,019	0,037	0,521	0,603

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2024

Hasil pengolahan data menunjukkan persamaan regresi linear berganda berikut:

$$Y = 12,915 + 0,721 X_1 + 0,198 X_2 + 0,019 X_3 + e$$

Dari persamaan di atas, menunjukkan hubungan simultan antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga dari persamaan tersebut dapat diketahui dan disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 12,915, artinya jika tidak adanya perubahan pada variabel pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan dukungan keluarga (nilai  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  nilainya adalah 0), maka hasil dari minat berwirausahanya adalah 12,915.
- b. Nilai koefisien regresi pendidikan kewirausahaan memiliki nilai yang positif sebesar 0,721, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel pendidikan kewirausahaan meningkat maka akan meningkatkan pada minat berwirausaha sebesar 0,721 dengan asumsi variabel efikasi diri ( $X_2$ ) dan dukungan keluarga ( $X_3$ ) nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi efikasi diri memiliki nilai yang positif yaitu 0,198, sehingga dapat diartikan bahwa setiap variabel pendidikan kewirausahaan meningkat maka akan meningkatkan pada minat berwirausaha sebesar 0,198 dengan asumsi variabel pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) dan dukungan keluarga ( $X_3$ ) nilainya tetap.
- d. Nilai koefisien regresi dukungan keluarga memiliki nilai yang positif yaitu 0,019, sehingga dapat diartikan bahwa setiap variabel dukungan keluarga meningkat maka akan meningkatkan pada minat berwirausaha sebesar 0,019 dengan asumsi variabel pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) dan efikasi diri ( $X_2$ ) nilainya tetap.

**b) Uji T**

**Tabel 6**  
**Ringkasan Hasil Uji T**

Variabel	$t_{tabel}$	$t_{hitung}$	Sig.
Pendidikan Kewirausahaan	1,980	8,648	0,001
Efikasi Diri	1,980	2,375	0,019
Dukungan Keluarga	1,980	0,521	0,603

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil analisis uji tadi atas, maka terdapat analisis sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel pendidikan kewirausahaan lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 8,648 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan (X1) terhadap minat berwirausaha (Y).
- b. Hipotesis 2 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel efikasi diri lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,375 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri (X2) terhadap minat berwirausaha (Y).
- c. Hipotesis 3 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel dukungan keluarga lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 0,521 dengan nilai signifikansi sebesar 0,603 sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan keluarga (X3) terhadap minat berwirausaha (Y).

**c) Uji F**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

Model	$f_{tabel}$	$f_{hitung}$	Sig.
1	3,07	97,161	0,001

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $97,161 > 3,07$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan

kewirausahaan, efikasi diri, dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha secara simultan.

#### d) Uji Determinasi

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,844	0,712	0,705	2,58766

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2024*

Berdasarkan hasil data pengolahan data menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi secara simultan diperoleh nilai R square sebesar 0,712. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel terikat yaitu minat berwirausaha sebesar 71,2% ( $0,712 \times 100$ ). Sisanya sebesar 28,8% dipengaruhi oleh komponen lain dan stimulus yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### C. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Uji hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan dalam kategori baik, artinya bahwa sekolah mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kewirausahaan kepada siswa. Selain materi yang diajarkan di kelas, sekolah juga mengadakan program kewirausahaan *business center* dengan tujuan untuk memberikan lingkungan yang mendukung dan mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka secara praktis, sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman langsung dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia bisnis setelah lulus. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan nyata.

#### D. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Uji hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024. Hal tersebut membuktikan bahwa efikasi diri siswa dalam kategori tinggi, artinya mereka memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuannya. Mereka cenderung lebih percaya diri dalam mengambil risiko dan menghadapi tantangan yang terkait dengan memulai dan menjalankan usaha. Selain itu, siswa lebih mengenali memanfaatkan peluang bisnis yang ada di sekitarnya. Oleh

karena itu, efikasi diri tidak hanya mempengaruhi niat siswa untuk menjadi seorang wirausaha, tetapi juga bagaimana mereka menghadapi tantangan, mengambil keputusan, dan mengoptimalkan peluang yang ada.

#### **E. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha**

Uji hipotesis ketiga pada penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024. Jika dilihat dari sumbangan efektif, variabel dukungan keluarga hanya sebesar 2,18%. Nilai ini sangat berbeda jauh dengan sumbangan efektif dari variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 56,56% dan efikasi diri sebesar 12,46%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dukungan keluarga mendukung untuk berwirausaha. Beberapa orang tua telah mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan, memberikan fasilitas untuk berwirausaha, memberikan moral serta finansial, namun hal itu tidak berdampak memperkuat minat berwirausaha siswa. Minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh faktor-faktor personal seperti kepercayaan diri. Meskipun dukungan dari keluarga sudah terpenuhi dalam berbagai aspek, jika siswa tidak percaya diri maka minat berwirausaha pada siswa tidak akan meningkat. Sama halnya dengan pengalaman orang tua dalam memulai dan mengelola usaha. Beberapa siswa cenderung tidak tertarik untuk memiliki pekerjaan atau karir yang sama dengan orangtuanya. Kemudian, jika hanya mempertimbangkan dukungan keluarga sebagai satu-satunya faktor, maka dukungan keluarga tidak ada pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya, perubahan dalam tingkat dukungan keluarga tidak secara langsung mendorong seseorang untuk tertarik berwirausaha. Ada faktor-faktor lain seperti peluang usaha, pengalaman praktis, harapan akan pendapatan, dan faktor lainnya yang memiliki peran lebih dominan dalam membentuk minat siswa untuk berwirausaha.

#### **F. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha**

Uji hipotesis keempat pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan dukungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Minat berwirausaha siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 berada dalam kategori tinggi. Minat untuk berwirausaha yang tinggi tersebut bisa diartikan bahwa adanya keinginan yang tinggi dari siswa untuk berwirausaha. Selain itu, adanya pendidikan kewirausahaan meningkatkan efikasi diri siswa dengan memberikan

pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, sementara dukungan keluarga dapat memperkuat keyakinan siswa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berhasil.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 kota Tasikmalaya maka diperoleh simpulan sebagai berikut: Pertama, pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 kota Tasikmalaya dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $8,648 > t$  tabel sebesar  $1,980$  dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kedua, efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 kota Tasikmalaya dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $2,375 > t$  tabel sebesar  $1,980$  dan nilai signifikansi  $0,019 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ketiga, dukungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 kota Tasikmalaya dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $0,521 < t$  tabel sebesar  $1,980$  dan nilai signifikansi  $0,603 > 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Keempat, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 kota Tasikmalaya dengan dari nilai  $F$  hitung sebesar  $97,161 > F$  tabel sebesar  $3,07$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ .

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu diharapkan lembaga pendidikan dapat meningkatkan dan memperluas program-program pendidikan kewirausahaan agar bisa meningkatkan kepercayaan diri pada kemampuan dan potensi siswa. Selain itu, sekolah dapat menyelenggarakan seminar untuk orang tua dengan tema kewirausahaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pandangan bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri saja tidak cukup untuk mengembangkan minat berwirausaha pada siswa, melainkan perlu adanya dukungan dari keluarga. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas, sehingga peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan hal ini untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel dependen minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 kota Tasikmalaya ini seperti ekspektasi pendapatan, pengalaman kerja praktek dan pengalaman berwirausaha.

## **6. DAFTAR REFERENSI**

- Creswell, J. W. (2015). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Dzulfikri, A., & Kusworo, B. (2017). Sikap, motivasi, dan minat berwirausaha mahasiswa di Surabaya. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 5(2), 183–200. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1310>
- Fradani, A. C. (2016). Pengaruh dukungan keluarga, kecerdasan adversitas dan efikasi diri pada intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro. *Jurnal Edutama*, 3(46), 47–62.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jusmansyah, M., Budi, U., & Jakarta, L. (2020). Analisis pengaruh curen ratio, debt to equity ratio, total asset turn over, dan return on equity terhadap harga saham. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 9(2), 179–198.
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19998>
- Rachmat, Z., Widiana, I. N. W., Ernawati, S., Fauzan, R., & Aprizal, S. (2023). *Kewirausahaan (Suatu Pengantar)* (M. Silalahi, Ed.). Global Eksekutif Teknologi.
- Rifai, T. M. E. (2018). *Efikasi diri dan regulasi emosi dalam mengatasi prokrastinasi akademik* (K. Pratiwi, Ed.). CV Sindunata.
- Wijaya, T., Nurhadi, N., & Kuncoro, A. M. (2015). Intensi berwirausaha mahasiswa: Perspektif pengambilan risiko. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(2), 109–123. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol19.iss2.art2>
- Yuniasanti, R., & Esterlita, S. (2017). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 1–16. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/1584>